

BAB IV

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, peneliti perlu memahami mengenai kancan penelitian atau tempat penelitian dan persiapan yang berkaitan dengan jalannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Bimba Semarang yang beralamat di Jalan Sumber Mas Raya A7, Semarang Utara.

TK Bimba merupakan sekolah milik Yayasan Pendidikan Mutiara Bunda yang sudah berdiri sejak tahun 1999. TK Bimba memiliki 3 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar, antara lain; 1 kelas untuk *playgroup* yang terdiri dari 15 siswa, 1 kelas untuk TK A yang terdiri dari 25 siswa, dan 1 kelas untuk TK B yang terdiri dari 30 siswa. Jumlah keseluruhan siswa di TK Bimba adalah 65 siswa dan jumlah total guru yang mengajar ada 5 guru, dimana 1 orang guru mengajar *playgroup*, 2 orang guru mengajar TK A dan 2 orang guru mengajar TK B. Kegiatan belajar mengajar di TK Bimba diadakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat, dan khusus hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kebanyakan status ekonomi orangtua siswa di TK Bimba Semarang ini berada dalam kategori menengah ke atas, dan hampir sebagian besar anak diantar oleh pengasuh karena orangtua bekerja.

TK Bimba Semarang tentunya memiliki visi dan misi. Visi TK Bimba Semarang adalah membangun anak cerdas dan mandiri sejak

anak usia dini. Untuk mewujudkan visi tersebut maka TK Bimba Semarang memiliki misi, yaitu:

- 1) Membangun akhlak siswa yang Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sejak usia dini.
- 2) Membantu peran serta orangtua dalam mendidik anak.
- 3) Membangun peserta didik yang berkarakter baik.
- 4) Mempersiapkan anak didik untuk masuk ke jenjang pendidikan lebih lanjut.
- 5) Membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak sejak usia dini.

Adapun pertimbangan peneliti menjadikan TK Bimba Semarang sebagai tempat penelitian adalah:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya permasalahan bahwa masih dijumpai anak terutama anak TK B yang kemandiriannya belum maksimal. Hal ini tentunya belum sesuai dengan visi dan misi TK Bimba.
2. Belum pernah dilakukan penelitian dengan judul Perbedaan Kemandirian antara Anak Tunggal Dengan Anak yang Memiliki Saudara Kandung di TK Bimba Semarang.
3. Peneliti mendapatkan ijin dan sambutan yang baik dari Kepala Sekolah TK Bimba Semarang untuk melakukan penelitian di TK tersebut.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian tersebut. Populasi penelitian adalah siswa TK Bimba Semarang Kelompok B yang berstatus sebagai anak tunggal dan memiliki saudara kandung.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan penelitian meliputi penyusunan alat ukur dan mengajukan permohonan ijin untuk penelitian.

1. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini hanya menggunakan satu macam alat ukur yaitu skala kemandirian. Penyusunan skala kemandirian disusun oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri kemandirian anak usia dini yang dikemukakan oleh Wiyani (2013, h.33-35), yaitu memiliki kepercayaan pada diri sendiri, memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak bergantung dengan orang lain. Skala kemandirian dalam penelitian ini terdiri dari 42 item *favourable*, dengan distribusi sebaran item sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Sebaran Item Skala Kemandirian

Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini	<i>Favourable</i>	Jumlah Item
Memiliki kepercayaan pada diri sendiri	1, 4, 7, 10, 13, 16	6
Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi	2, 5, 8, 11, 14, 17	6
Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri	3, 6, 9, 12, 15, 18	6
Kreatif dan inovatif	19, 23, 27, 31, 35, 39	6
Bertanggung jawab	20, 24, 28, 32, 36, 40	6
Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	21, 25, 29, 33, 37, 41	6
Tidak bergantung dengan orang lain	22, 26, 30, 34, 38, 42	6
Total		42

2. Permohonan Ijin Penelitian

Permohonan ijin penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan ijin secara informal kepada Kepala Sekolah TK Bimba Semarang. Saat bertemu dengan Kepala Sekolah, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, kemudian Kepala Sekolah TK Bimba dengan senang hati mau membantu peneliti dan menyetujui peneliti untuk melakukan penelitian di TK Bimba. Setelah mendapatkan ijin secara informal, peneliti meminta ijin kembali secara formal dengan memberikan surat pengantar dari Dekan Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang untuk melakukan penelitian di TK Bimba Semarang dengan nomor 3090/B.7.3/FP/V/2017 tertanggal 2 Mei 2017. Setelah itu, peneliti segera melakukan penelitian di TK Bimba Semarang.

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan hanya satu kali ke lapangan, kemudian data yang didapatkan digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, serta data yang valid dilakukan untuk uji hipotesis. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan jumlah subyek penelitian, yaitu 20 anak. Penelitian seperti ini dinamakan dengan istilah *try out* terpakai. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *quota sampling*, dimana dari 30 siswa TK B di TK Bimba Semarang hanya diambil 20 anak sebagai subjek penelitian, yaitu 10 anak tunggal dan 10 anak yang memiliki saudara kandung.

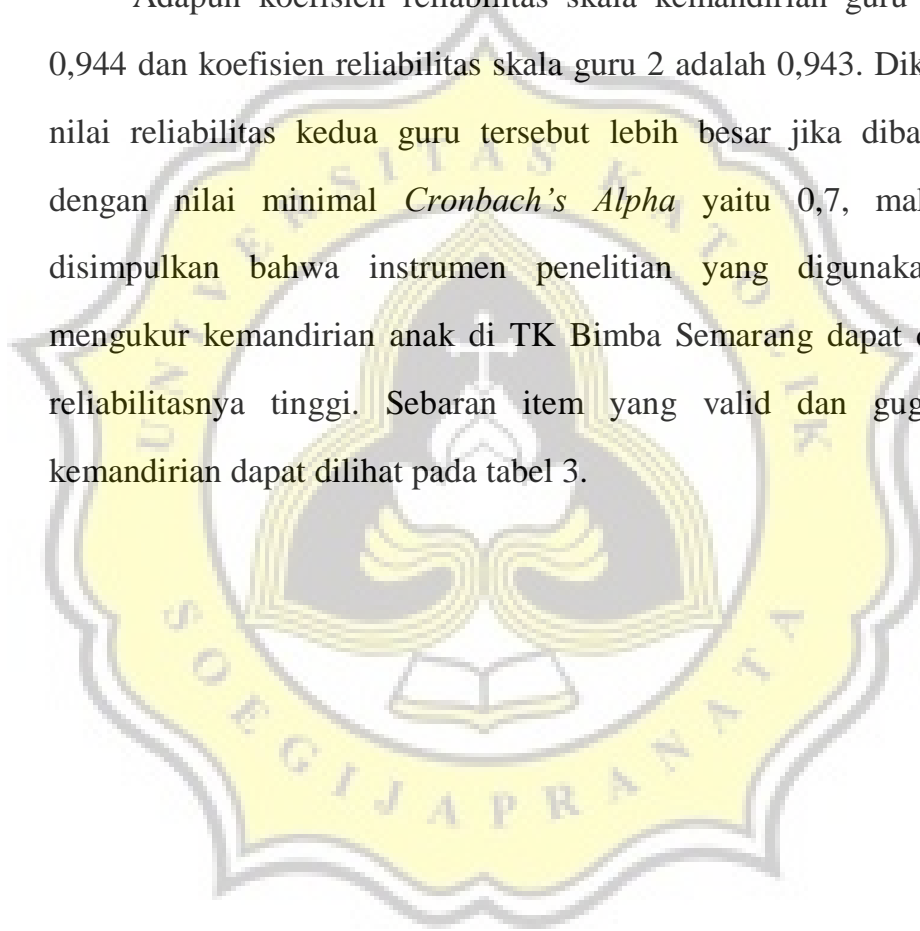
Penelitian data dilakukan selama satu hari yaitu tanggal 4 Mei 2017 dimana peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah TK Bimba untuk memberikan surat ijin penelitian. Setelah kepala sekolah memberikan ijin secara lisan, selanjutnya, peneliti menemui guru pendamping TK B untuk meminta kesediaannya mengisi skala kemandirian dan menjelaskan cara mengisi skala kemandirian tersebut.

Adapun skala kemandirian yang diberikan kepada guru pendamping TK B adalah sebanyak 40 skala. Masing-masing guru mendapatkan 20 skala kemandirian untuk menilai 10 anak tunggal dan 10 anak yang memiliki saudara kandung. Pada tanggal 7 Mei 2017, peneliti kembali lagi ke TK Bimba untuk mengambil skala kemandirian yang telah diisi oleh guru pendamping TK B, dan pada tanggal 9 Mei 2017, peneliti dipanggil oleh kepala sekolah TK Bimba Semarang untuk mengambil surat bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di TK Bimba.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Berdasarkan seleksi item diperoleh hasil bahwa skala kemandirian yang diberikan kepada dua guru pendamping TK B di TK Bimba Semarang, diperoleh 39 item yang valid dan 3 item yang gugur dari keseluruhan total 42 item.

Adapun koefisien reliabilitas skala kemandirian guru 1 adalah 0,944 dan koefisien reliabilitas skala guru 2 adalah 0,943. Dikarenakan nilai reliabilitas kedua guru tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai minimal *Cronbach's Alpha* yaitu 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemandirian anak di TK Bimba Semarang dapat dikatakan reliabilitasnya tinggi. Sebaran item yang valid dan gugur skala kemandirian dapat dilihat pada tabel 3.



Tabel 3
Sebaran Item Valid dan Gugur Skala Kemandirian

Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini	<i>Favourable</i>	Jumlah Item Valid
Memiliki kepercayaan pada diri sendiri	1, 4, 7, 10, 13, 16	6
Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi	2*, 5, 8, 11, 14, 17	5
Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri	3, 6, 9, 12, 15, 18	6
Kreatif dan inovatif	19, 23, 27, 31, 35, 39	6
Bertanggung jawab	20, 24, 28*, 32, 36, 40	5
Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	21, 25, 29, 33*, 37, 41	5
Tidak bergantung dengan orang lain	22, 26, 30, 34, 38, 42	6
Total		39

Keterangan:

Nomor dengan tanda (*) : Item yang gugur